

Pemberdayaan Masyarakat dalam Pelayanan KB Terhadap Keikutsertaan PUS Ber-KB di Kecamatan Medan Tuntungan

¹⁾Ristika Julianty Singarimbun, ²⁾Reny Juliana Sihombing

^{1,2)}STIKES Darmo, Medan

Email Corresponding: ristikasinga88@gmail.com

INFORMASI ARTIKEL	ABSTRAK
Kata Kunci: Pelayanan KB Keikutsertaan PUS Pelayanan KB	Pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam Ber-KB berpengaruh pada program KB (Keluarga Berencana). Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menekan penularan virus ini dengan memberikan pelayanan KB. Selain itu PUS (Pasangan Usia Subur) dianjurkan untuk menunda kehamilan. Akan tetapi bila kebijakan tersebut tidak diikuti dengan ketepatan penggunaan alat kontrasepsi serta terjadinya penurunan kepesertaan KB maka akan terjadi lonjakan jumlah penduduk. Oleh karena itu perawat sebagai edukator memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi sehingga tingkat pengetahuan tentang KB meningkat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai KB dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Metode yang digunakan dengan memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang KB melalui media leaflet pada WUS di Kecamatan Medan Tuntungan yang berjumlah 12 orang. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan maka dilakukan pretest dan posttest menggunakan kuesioner dalam meningkatkan pengetahuan PUS. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan nilai rata-rata sebelum Pendidikan kesehatan KB yaitu 58 (kurang) dan nilai rata-rata setelah Pendidikan kesehatan yaitu 88 (baik). Penggunaan alat kontrasepsi sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan yaitu 17 orang (44%) tidak memakai alat kontrasepsi. WUS yang menggunakan alat kontrasepsi mayoritas menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu 8 orang (35%) dari 23 WUS.
Keywords: Pelayanan KB Keikutsertaan PUS Pelayanan KB	ABSTRACT Pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam Ber-KB berpengaruh pada program KB (Keluarga Berencana). Kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk menekan penularan virus ini dengan memberikan pelayanan KB. Selain itu PUS (Pasangan Usia Subur) dianjurkan untuk menunda kehamilan. Akan tetapi bila kebijakan tersebut tidak diikuti dengan ketepatan penggunaan alat kontrasepsi serta terjadinya penurunan kepesertaan KB maka akan terjadi lonjakan jumlah penduduk. Oleh karena itu perawat sebagai edukator memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi sehingga tingkat pengetahuan tentang KB meningkat. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai KB dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Metode yang digunakan dengan memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang KB melalui media leaflet pada WUS di Kecamatan Medan Tuntungan yang berjumlah 12 orang. Untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan maka dilakukan pretest dan posttest menggunakan kuesioner dalam meningkatkan pengetahuan PUS. Hasil pengabdian kepada masyarakat menunjukkan nilai rata-rata sebelum Pendidikan kesehatan KB yaitu 58 (kurang) dan nilai rata-rata setelah Pendidikan kesehatan yaitu 88 (baik). Penggunaan alat kontrasepsi sebelum dilakukan Pendidikan kesehatan yaitu 17 orang (44%) tidak memakai alat kontrasepsi. WUS yang menggunakan alat kontrasepsi mayoritas menggunakan kontrasepsi hormonal yaitu 8 orang (35%) dari 23 WUS. This is an open-access article under the CC-BY-SA license.



I. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan adalah bagian dari pembangunan nasional yang bertujuan meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat

yang setinggi-tingginya. Pembangunan kesehatan tersebut merupakan upaya seluruh potensi bangsa Indonesia, baik masyarakat, swasta maupun pemerintah (Depkes RI, 2014).

Negara yang kuat didukung oleh masyarakat yang sehat dan sejahtera, dan kesejahteraan akan sulit dicapai tanpa kesehatan rakyat serta tingkat pemerataan penduduk. Indonesia sebagai salah satu negara berkembang tidak luput dari masalah kependudukan. Secara garis besar masalah pokok di bidang kependudukan yang dihadapi Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dengan laju pertumbuhan penduduk yang relatif masih tinggi, penyebaran penduduk yang tidak merata, struktur umur muda, dan kualitas penduduk yang masih harus ditingkatkan (Wiknjosastro, 2019).

Jumlah penduduk Indonesia sangat besar $\pm$ 210 juta atau no. 4 di dunia. Tingkat pertumbuhan cepat sekitar 1,85% pertahun dengan persebaran penduduk tidak merata, sebagian besar atau sekitar 70% tinggal di Pulau Jawa dan Bali (Meilani dkk, 2018). Salah satu upaya mengendalikan kelahiran adalah melalui Program Gerakan Keluarga Berencana Nasional. Menurut Undang-Undang Nomor: 10 tahun 2012, Keluarga Berencana (KB) adalah upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui pendewasaan usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga dan peningkatan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil, bahagia dan sejahtera.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) 2015 dalam pelaksanaannya. Program KB masih mengalami beberapa hambatan. Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2012-2013, masih sekitar 40% pasangan usia subur (PUS) yang belum menjadi peserta KB, selain kelompok wanita yang dengan tegas menolak KB, dalam SDKI juga ditemukan 14% kelompok wanita yang masih ragu-ragu apakah akan ikut KB atau tidak pada waktu yang akan datang (Pinem, 2019).

Hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) 2014 menunjukkan bahwa angka prevalensi kontrasepsi Indonesia adalah 56,71%. Artinya satu diantara dua PUS di Indonesia pada tahun 2014 sedang memakai alat KB. Perbedaan angka prevalensi kontrasepsi di wilayah perkotaan dengan wilayah pedesaan amat kecil, yang menunjukkan strategi pendekatan program KB di daerah perkotaan dan pedesaan hampir sama kuatnya. Berdasarkan Profil Dinas Kesehatan Kabupaten Rokan Hulu, Jumlah PUS di Desa Surau Gading Kecamatan Rambah Samo pada tahun 2017 dengan akseptor KB aktif adalah sebanyak (58,09%), dengan pemakaian kontrasepsi IUD (6,26%), Pil (48,92%), Suntik (37,26%), Implant (6,26%), kondom (0,43%) dan lain-lain (0,86%). Sedangkan pada tahun 2009 akseptor KB aktif (42,09%), dengan pemakaian kontrasepsi IUD (8,04%), Pil (35,44%), Suntik (46,44%), Implant (7,94%), kondom (1,12%) dan lain-lain (1,02%). Pencapaian akseptor KB aktif masih rendah dibandingkan dengan target Nasional yaitu (75%).

Menurut Berthrand (2018) menyatakan faktor sosio-demografi adalah salah satu faktor dalam keikutsertaan PUS dalam ber-KB seperti pada keluarga yang memiliki standard hidup yang lebih tinggi. Indikator status sosio-ekonomi termasuk pendidikan yang dicapai, pendapatan keluarga dan status pekerjaan, juga jenis rumah, gizi (di negara-negara sedang berkembang) dan pengukuran pendapatan tidak langsung lainnya. Selain itu, di negara-negara sedang berkembang, penggunaan kontrasepsi lebih banyak pada wanita yang berumur akhir 20-30 an yang sudah memiliki anak tiga atau lebih.

Program keluarga berencana di Indonesia sebelum dan sesudah dilaksanakannya International Conference on Population and Development (ICPD) di Kairo tahun 1994 mengalami perubahan secara nyata. Pada tahun 20-an sampai 30-an awal, pelayanan KB sangat menekankan pada aspek demografis, yaitu pengendalian angka kelahiran salah satu aspek utama dalam program keluarga berencana adalah kualitas pelayanan yang diberikan. Perbaikan kualitas pelayanan akan memperbesar jumlah peserta KB dan akan meningkatkan prevalensi dan menurunkan tingkat kelahiran (BKKBN, 2015).

Kenyataan di lapangan menurut BKKBN menunjukkan kecenderungan pelayanan keluarga berencana makin merosot sehingga akseptor kurang merasa puas oleh pelayanan yang diberikan. Berdasarkan survei BKKBN 2012, kurang dari 10% fasilitas yang tersedia tidak memenuhi standar kualitas dalam memberikan pelayanan kepada peserta keluarga berencana dan calon peserta keluarga berencana sehingga berpotensi membahayakan klien dan mengakibatkan rendahnya peserta keluarga berencana (BKKBN, 2015).

Akses terhadap pelayanan keluarga berencana yang bermutu merupakan suatu upaya mencapai pelayanan kesehatan reproduksi. Secara khusus dalam hal ini termasuk hak setiap orang untuk memperoleh informasi dan akses terhadap berbagai metode kontrasepsi yang aman, efektif dan terjangkau (Saifudin, 2014). Pelayanan keluarga berencana bertujuan untuk mewujudkan keluarga berkualitas melalui pengaturan jumlah keluarga secara terencana dalam upaya mewujudkan keluarga kecil. Keluarga berencana memiliki peranan dalam

menurunkan resiko kematian ibu melalui pencegahan kehamilan, menunda kehamilan, menjarangkan kehamilan atau membatasi kehamilan bila anak sudah dianggap cukup. Dengan demikian pelayanan keluarga berencana merupakan upaya pelayanan kesehatan preventif yang paling dasar dan utama (Asri,et al. 2018).

Hasil penelitian yang dilakukan Fiona (2015) melaporkan bahwa faktor sosio demografi, sosio psikologi, dan pelayanan KB merupakan faktor-faktor yang berhubungan terhadap keikutsertaan KB. dan Hasil penelitian Sekhnan (2021) melaporkan faktor usia, jumlah anak, nilai anak bagi keluarga, pengetahuan, jarak lokasi ke pelayanan KB, perilaku petugas merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan keikutsertaan ibu PUS dalam program KB.

II. MASALAH

Sebagian PUS yang ada di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan masih ada yang memiliki anak lebih dari 2 dengan paritas yang berdekatan, usia PUS tergolong muda. Dari hasil wawancara pada PUS untuk meningkatkan pengetahuan Wanita Usia Subur (WUS) mengenai KB dan penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. metode yang digunakan dengan memberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang KB melalui media leaflet pada WUS, sehingga tim pengabdian kepada Masyarakat tertarik untuk melakukan Pendidikan Kesehatan mengenai pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam ber-KB di Kecamatan Medan Tuntungan.

III. METODE

Kegiatan penyuluhan pengabdian Masyarakat dilakukan bersama dengan mahasiswa/i STIKes Darmo dan masyarakat di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Masyarakat sebanyak 12 orang. Cara yang dilakukan yaitu dengan memberikan penyuluhan kesehatan tentang Pelayanan KB Terhadap Keikutsertaan PUS dalam ber-KB Di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, kepada Masyarakat yang PUS dan ikutserta dalam Ber-KB di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil survei yang dilakukan pada tanggal 25 Agustus 2021 di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan dan mendapatkan hasil masyarakat bahwa di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan tersebut banyak yang kurang memahami tentang keikutsertaan PUS dan Ber-KB mereka juga belum memahami memakai KB pada PUS agar dapat menekan angka kelahiran dan mengatur jarak anak. Dengan masalah tersebut Mahasiswa/i DIII Keperawatan STIKes Darmo memberikan pendidikan kesehatan tentang pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam ber-KB dan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS.

Kegiatan penyuluhan komunitas ini berupa memberikan edukasi kesehatan tentang pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam ber-KB dan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 25 Agustus 2021 di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan. Jumlah masyarakat yang mengikuti kegiatan penyuluhan kesehatan komunitas ini sebanyak 12 orang.



Gambar 1. Panitia dan Peserta Penyuluhan
Sumber Gambar: Foto Pribadi



Gambar 2. Panitia dan Peserta Penyuluhan
Sumber Gambar: Foto Pribadi

V. KESIMPULAN

Dari hasil pengkajian yang dilakukan di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan diperoleh prioritas masalah yaitu kurangnya pengetahuan PUS terhadap pasangan PUS pada pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam ber-KB dan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS. Dengan masalah tersebut kelompok memberikan pendidikan kesehatan kepada Masyarakat masyarakat Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan tersebut dengan materi pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam ber-KB dan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS. Setelah diberikan pendidikan kesehatan masyarakat di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan akan pentingnya mengetahui masalah pelayanan KB terhadap keikutsertaan PUS dalam ber-KB dan penggunaan alat kontrasepsi pada PUS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Berisi ucapan terimakasih kepada Masyarakat terkhususnya PUS di Kelurahan Ladang Bambu Kecamatan Medan Tuntungan, dan Mahasiswa STIKes Darmo, yang telah banyak membantu dalam melakukan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2015. Hasil Pelaksanaan Program KB Nasional. Cukilan Data Program Keluarga Berencana Nasional. No 255. Jakarta
- Beni, R. 2013. Analisis Berita Kependudukan. Triwulan keempat 2003. Warta Demografi, tahun 33(4):1-8
- Depkes, RI. 2014. Sistem Kesehatan Nasional. Jakarta
- Depkes, RS. 2017. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
- Hatmadji. 2014. Fertilitas (Kelahiran) Dalam Dasar-Dasar Demografi. Jakarta: FEUI.
- Herlianto, D. 2018. Ledakan Pertumbuhan Penduduk: Keluarga Berencana Tetap Menjadi Kunci. <http://www.media-indonesia.com/rubrik/arsipaktual>. Diakses tanggal 27 Agustus 2021.
- Hidayat, Aziz Alimul. 2017. Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah. Jakarta: Salemba Medika.
- Kasmiyati, 2018. Pemantauan Pasangan Usia Subur Melalui Mini Survei Indonesia. <http://www.bkkbn.go.id>. diakses tanggal 23 Agustus 2021.